

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA TERHADAP KEMOTERAPI

Sumarni¹, Hartati², Supriyo³, Afiyah Sri Harnany⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi: sumarnimkes@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Ca mammae* atau Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medik RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016 terdapat 1,37 % pasien dari keseluruhan jumlah pasien penyakit dalam mengalami kanker payudara. Data jumlah pasien kanker payudara pada bulan Januari 2018 sebanyak 96 pasien, jumlah ini meningkat jika dibandingkan bulan Desember 2017 sebanyak 62 pasien. Salah satu penatalaksanaan kanker payudara yang dapat dilakukan adalah dengan kemoterapi. Kanker payudara dan penanganannya selain memberikan dampak fisik tetapi juga dampak psikis terhadap penderitanya. Dampak psikis tersebut antara lain perasaan kecemasan. Keadaan cemas yang terlalu sering dialami berakibat tidak baik, karena akan mempengaruhi system kekebalan tubuh pasien tersebut.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*.

Metode: Populasi penelitian adalah penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Sampel penelitian penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi. Teknik sampling dengan *Consecutive sampling* dengan jumlah sampel 20 responden. Instrumen yang digunakan lembar pengukuran tingkat kecemasan.

Hasil: didapatkan data 55 % responden berumur > 50 tahun, 35 % responden mempunyai riwayat keluarga menderita kanker payudara, responden yang akan menjalani kemoterapi rata – rata mengalami kecemasan dengan skor 43 (ansietas ringan dengan skor maksimal).

Saran: perlu penelitian lebih lanjut untuk menguji tindakan yang dapat mengurangi kecemasan pada pasien *Ca mammae* yang akan menjalani kemoterapi.

Kata kunci : tingkat kecemasan, kemoterapi, kanker payudara

DESCRIPTION OF ANXIETY LEVEL OF BREAST CANCER PATIENTS AGAINST CHEMOTHERAPY

Sumarni¹, Hartati², Supriyo³, Afiyah Sri Harnany⁴

^{1,2,3,4}Pekalongan Nursing Study Program Polytechnic Health Ministry of Semarang, Indonesia

*Corresponding author: sumarnimkes@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the most common malignancy that attacks women. Based on data obtained from the Medical Record section of the Kraton Hospital, Pekalongan Regency in 2016 there were 1.37% of patients from the total number of internal disease patients experiencing breast cancer. Data on the number of breast cancer patients in January 2018 were 96 patients, this number increased when compared to the month December 2017 as many as 62 patients. One of the management of breast cancer that can be done is chemotherapy. Breast cancer and its treatment not only have a physical impact but also have a psychological impact on the sufferer. The psychological effects include feelings of anxiety. Anxiety that is too often experienced is not good, because it will affect the patient's immune system.

Aim: The purpose of the study was to determine the level of anxiety of breast cancer patients who will undergo chemotherapy. in RSUD Kraton Pekalongan Regency.

Method: The research sample is breast cancer patients who will undergo chemotherapy. The sampling technique was Consecutive sampling with a sample of 20 respondents. The instrument used was an anxiety level measurement sheet.

Result: The results showed that 55% of respondents aged > 50 years, 35% of respondents have a family history of breast cancer, respondents who will undergo chemotherapy on average experience anxiety with a score of 43 (mild anxiety with a maximum score).

Recommendation: Need future research to measures that can reduce anxiety in Ca mamae patients who will undergo chemotherapy.

Keywords: anxiety level, chemotherapy, breast cancer

PENDAHULUAN

Ca mammae atau kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Penyakit ini disebabkan karena terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor (kanker). Apabila tumor ini tidak diambil, dikhawatirkan akan masuk dan menyebar ke dalam jaringan yang sehat. Ada kemungkinan sel-sel tersebut melepaskan diri dan menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara umumnya menyerang wanita kelompok umur 40 - 70 tahun, tetapi resiko terus meningkat dengan tajam dan cepat sesuai dengan pertumbuhan usia. Kanker payudara salah satu jenis kanker umum yang terjadi pada wanita, kemungkinan terkena kanker payudara pada wanita 100 kali lipat dibandingkan pria (Pamungkas, 2011; h. 51).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 Perempuan. Sedangkan pada laki-laki insidens tertinggi adalah kanker paru 26 per 100.000, kanker kolorektal 16 per 100.000 dan kanker prostat 15 per 100.00 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medik RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016 terdapat 1,37 % pasien dari keseluruhan

jumlah pasien penyakit dalam mengalami kanker payudara. Data jumlah pasien kanker payudara pada bulan Januari 2018 sebanyak 96 pasien, jumlah ini meningkat jika dibandingkan bulan Desember 2017 sebanyak 62 pasien. Berdasarkan data tindakan penunjang kemoterapi di RSUD Kraton, tahun 2016 sebanyak 676 meningkat menjadi 865 pada tahun 2017.

Kanker payudara sering menyebabkan kematian, sehingga menimbulkan kecemasan penderitanya. Manusia mempunyai sifat yang holistik yang berarti manusia adalah makhluk fisik sekaligus psikologis, yang mana kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi, sehingga apa yang terjadi dengan kondisi fisik manusia akan mempengaruhi pula kondisi psikologisnya.

Menurut Taylor dalam Lubis, secara umum ada tiga bentuk respon emosional yang bisa muncul pada pasien kanker yang salah satunya adalah kecemasan. Pasien kanker ketika mengetahui bahwa mereka menderita kanker, pasien kanker akan mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan yaitu merasa cemas, bingung, sedih, panik, gelisah atau merasa sendiri, dan dibayangi oleh kematian. Stres akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat dari penyakit yang diderita ataupun akibat dari proses penanganan suatu penyakit. Kanker payudara dan penanganannya selain memberikan dampak fisik tetapi juga dampak psikis terhadap penderitanya. Dampak psikis tersebut antara lain perasaan kecemasan, waswas, khawatir, distress, bingung, dan kekhawatiran.

Kecemasan semakin meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan terhadap kondisi penyakit dan pengobatan yang akan dijalani yang dalam hal ini adalah tindakan kemoterapi karena kemoterapi pada pasien kanker tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang. Salah satu penatalaksanaan kanker payudara yang dapat dilakukan adalah dengan kemoterapi. Risiko rekurensi kanker pada penderita kanker payudara adalah 2 sampai 6 kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena sel-sel kanker sudah bermetastasis tapi tidak terdeteksi. Maka, diperlukan terapi adjuvant atau kemoterapi yang berfungsi untuk membunuh sel-sel kanker dan mencegah sel-sel kanker untuk tumbuh kembali dan bermetastasis.

Kemoterapi adalah proses pengobatan antikanker dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh, menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan tidak bisa dijangkau oleh tindakan pembedahan. Efek samping kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Kemoterapi dapat diberikan melalui injeksi vena ataupun konsumsi oral. Kemoterapi diberikan selama beberapa bulan disertai dengan waktu jeda untuk pemulihan. Pemberian obat kemoterapi biasanya diberikan lebih dari satu obat (kemoterapi kombinasi) karena efektivitasnya yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan satu obat.

Dampak fisik yang ditimbulkan dari kemoterapi diantaranya adalah berupa bentuk tubuh tidak indah lagi, rambut rontok, kulit menghitam, susah menelan, makan tidak enak, mual, muntah, dan rasa nyeri. Keadaan cemas yang terlalu sering dialami berakibat tidak baik, karena akan mempengaruhi system kekebalan tubuh pasien tersebut.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu rancangan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik dan aktual serta terjadi pada masa ini, secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. (Tersiana, 2018, p. 11). Populasi yang digunakan adalah penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi di RSUD

Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Juli sampai dengan September 2018. Sampel penelitian ini adalah penderita kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*, yaitu termasuk *non probability sampling*. Tehnik ini memasukan semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria inklusi sampai jumlah subyek penelitian terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Besarnya sampel dihitung berdasarkan ketentuan dari Sugiono, (2012) yaitu pengambilan sampel untuk penelitian experiment sederhana berkisar sampel minimal size sebesar 10-20 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 20 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan merupakan rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Pekalongan.

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55 %) responden termasuk kategori umur lebih dari 50 tahun. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor resiko pada penderita kanker payudara berkaitan dengan umur. Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Sebagian besar penderita kanker payudara berusia 50 tahun keatas.

Selain faktor umur, faktor resiko lain pada penderita kanker payudara yaitu adanya riwayat keluarga menderita kanker payudara. Jika ibu, saudara perempuan, adik, kakak memiliki riwayat kanker payudara (terutama sebelum usia 40 tahun), maka resiko terkena kanker payudara lebih tinggi. Risiko dapat berlipat ganda jika ada lebih dari satu anggota keluarga inti yang terkena kanker payudara dan semakin muda ada anggota keluarga yang terkena kanker payudara maka akan semakin besar penyakit tersebut bersifat keturunan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 % responden mempunyai anggota keluarga yang menderita kanker payudara.

b. Tingkat Kecemasan

Ansietas adalah suatu kondisi keadaan mental, kepribadian, ketakutan, firasat atau perasaan putus karena ancaman yang akan terjadi atau ancamanantisipasi yang tidak dapat diidentifikasi dan nonspesifik terhadap diri sendiri. Respons yang timbul ansietas yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Ansietas adalah respons emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui (Teguh Purwanto, 2015).

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang akan menjalani kemoterapi rata – rata mengalami kecemasan dengan skor 43.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden yaitu usia responden sebagian besar (55 %) responden termasuk kategori umur lebih dari 50 tahun, sebanyak 35 % responden mempunyai anggauta keluarga yang menderita kanker payudara. Rata rata kecemasan responden dalam menjalani tindakan kemoterapi sebesar 43. Menurut Zung (1997) yang dikutip dalam Solehati & Eli Kosasih (2015, hal. 161, kategori ansietas yaitu skor 20-44 (Ansietas ringan), skor 45- 59 (sedang), skor 60-74 (berat), skor 75-80 (panik). Hasil penelitian ini, responden termasuk kategori ansietas ringan dengan skor yang maksimal (mendekati skor ansietas sedang). Saran dari penelitian ini yaitu perlu penelitian lebih lanjut untuk menguji tindakan yang dapat mengurangi kecemasan pada pasien Ca mamae yang akan menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Albarizi (2016) Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Aggauta Keluarga Yang Menderita Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, Universitas

Jember Digital Repository. dari (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75913>)

Faizatur Rohmi dkk (2015), Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumber manjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang The Indonesia Journal Of HealthScience Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Vol 5 no 2 2015,)__dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/44/39>

Badriah, Dewi Lelatul. 2012. Metodologi Penelitian Ilmu- Ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam

Kemenkes RI, 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker .Kemenkes RI. Jakarta.

Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Pamungkas, Zaviera. 2011. Deteksi dini kanker payudara. Jogjakarta: Buku Biru

Peni Kuswita dkk (2013) Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker payudara DiRSUP

Dr.Mohammad Hoesin Palembang ,Jurnal Keperawatan Bina Husada Volume 1 No. 2 Desember 2013 dari

http://eprints.unsri.ac.id/5666/2/jurnal_binhus_1-jaji.pdf.

Purwanto Teguh.(2015).Buku Ajar Keperawatan Jiwa .Yogyakarta.Pustaka Pelajar

Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalasia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. Universitas Indonesia: Tesis.

Rekam medik RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan 2017.

- Suryani dkk (2016) Psikoedukasi Menurunkan Tingkat Depresi, Stress Dan Kecemasan Pada Pasien Tuberkuosis Paru, Jurnal Ners Vol 11 No. 1 April 2016 Fakultas Keperawatan UNPAD
- Tetti Solehati, Eli Kosesih, (2015). Konsep Dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas. PT.Refika Aditama.Bandung